

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari lahir sampai dengan tua, manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orangtua, masyarakat, maupun lingkungannya.

Pendidikan sebagai hak asasi setiap individu anak bangsa telah diakui dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Sedangkan ayat (3) menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan bangsa melalui pendidikan. Hal ini adalah salah satu tujuan bangsa Indonesia yang diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 alinea IV. Dalam pelaksanaan GBHN, upaya pencapaian sasaran umum pembangunan jangka panjang kedua diselenggarakan melalui salah satu bidang pembangunan yaitu bidang pendidikan dan kebudayaan.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Adanya pendidikan dasar 9 tahun menunjukkan bahwa pemerintah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan dari pendidikan dasar yaitu memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia, serta mempersiapkan peserta didik untuk

mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan tidak hanya cukup sampai pada tingkat dasar saja tetapi masih ada jenjang pendidikan di atasnya berupa pendidikan menengah (SMA) yang harus ditempuh oleh siswa.

Seiring dengan berjalannya waktu dan pembangunan di bidang pendidikan, siswa tidak hanya diharapkan sampai sebatas lulusan SMA saja, namun juga dapat memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Peranan perguruan tinggi sangat penting untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan serta menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian.

Namun pada kenyataannya tidak semua lulusan SMA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mereka (siswa) ada yang memutuskan untuk bekerja atau menganggur. Hal ini ditinjau berdasarkan data dimana tingginya tingkat partisipan angkatan kerja di daerah Sumatera Utara khususnya.

Tabel 1.1
Persentasi Partisipan Angkatan Kerja 2008-2010

Tahun	Persentasi Tingkat Partisipan Angkatan Kerja
2008	57,34%
2009	68,33%
2010	77,10%

Sumber: Data Olahan BPS Sumatera Dalam Angka 2011

Tabel 1.2
Persentasi Tingkat Angkatan Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Persentasi Tingkat Angkatan Kerja
SD	3,31%
SMP	24,13%
SMA	32,26%
Perguruan Tinggi	7,32%

Sumber: Data Olahan BPS Sumatera Dalam Angka 2011

Tujuan dari SMA adalah mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Salah satu faktor yang diduga memberi andil didalam menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak adalah kondisi sosial dan kondisi ekonomi orangtua. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penulisan tentang motivasi siswa SMA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Menurut Sumardi (1982:293) “Bagi rumah tangga yang berpenghasilan rendah tentu akan merasa berat untuk membiayai pendidikan anak-anaknya, apabila meneruskan ke sekolah yang lebih tinggi”.

Sesuai dengan pernyataan diatas sering terjadi fenomena dalam masyarakat dimana, pada setiap tahun ajaran baru sering timbul keresahan orangtua kalau anaknya tidak dapat meneruskan sekolahnya atau putus sekolah karena biaya pendidikan yang begitu mahal. Walaupun pemerintah sudah ikut berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti adanya anggaran khusus untuk pendidikan atau subsidi, tetapi biaya untuk pendidikan tidaklah

hanya dari pemerintah saja, namun juga biaya pendidikan yang paling banyak adalah dari orangtua.

Biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah digunakan untuk membiayai fasilitas yaitu antara lain menyediakan atau mendirikan gedung sekolah sebagai sarana dan prasarana yang memadai, sedangkan biaya pendidikan seperti biaya untuk membayar BP3, SPP dan biaya-biaya untuk kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang (buku, transportasi, pakaian, kesehatan dan lain-lain) adalah dikeluarkan oleh orangtua. Sehingga orangtua atau keluarga dari anak yang bersangkutan harus mengeluarkan biaya khusus demi pendidikan anaknya.

Yudi (2010) berpendapat “Kondisi ekonomi pada umumnya berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan anggaran yang semakin tinggi, maka siswa dapat melengkapi buku dan sarana belajar lainnya. Siswa juga dapat menambah jam belajar melalui les atau memanfaatkan jasa bimbingan belajar yang ada”

Orangtua memegang peranan penting bagi pendidikan anaknya, yaitu disamping sebagai pendidik yang utama, juga sebagai penyandang dana dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anaknya tersebut. Orangtua yang mempunyai penghasilan tinggi, dalam pemenuhan kebutuhan sekolah anak tidak akan mengalami kesulitan, berbeda dengan orangtua yang mempunyai penghasilan rendah.

Masalah kondisi sosial dan kondisi ekonomi orangtua menyangkut tentang harapan masa depan anak dari orangtua yang kurang mampu, pada akhirnya akan

menimbulkan masalah bagi orangtua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah bagi anak-anaknya. Motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa (kondisi fisik dan kondisi psikologis), kondisi lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat).

Gerungan (2004) menganggap bahwa keadaan sosial ekonomi orangtua keluarga berpengaruh terhadap perkembangan anak, dimana anak yang keadaan ekonomi orangtuanya cukup, mendapat kesempatan yang lebih luas mengembangkan kecakapannya di bandingkan dengan anak yang status ekonominya serba berkekurangan.

Agar dapat melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai. Untuk memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut diperlukan dana. Masalah ketersediaan dana untuk melanjutkan sekolah berkaitan erat dengan kondisi sosial dan kondisi ekonomi orangtua. Kondisi sosial dan kondisi ekonomi orangtua merupakan salah satu faktor eksternal timbulnya motivasi melanjutkan pendidikan anak.

Menurut Soemanto (2003:205) "Motivasi akan memberikan suatu dorongan atau semangat untuk bertingkah laku dalam melakukan kegiatan bagi seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki, tanpa motivasi maka aktivitas hidup seseorang akan menurun." Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 17 Medan menunjukkan bahwa sebagian besar kondisi sosial ekonomi orangtua siswa, termasuk dalam kategori kondisi sosial ekonomi menengah kebawah. Selain itu berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah menyatakan bahwa pembayaran uang SPP sering terlambat, siswa baru melunasi uang SPP jika ujian akan dilaksanakan. Walaupun demikian tidak mengendurkan motivasi mereka (siswa kelas XII IPS SMA Negeri 17 Medan) untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Terbukti dari tahun ke tahun selalu ada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 17 Medan yang mendaftarkan diri masuk ke perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Kondisi Sosial dan Kondisi Ekonomi Orangtua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi sosial, kondisi ekonomi orang tua dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 ?
2. Bagaimana pengaruh kondisi sosial terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 ?

3. Bagaimana pengaruh kondisi ekonomi orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 ?
4. Bagaimanakah pengaruh kondisi sosial dan kondisi ekonomi orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

1.3 Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, namun dalam kajian ini penulis hanya membatasi pada faktor kondisi sosial dan kondisi ekonomi orangtua saja. Kondisi sosial orangtua yang dimaksud berhubungan dengan tingkat pendidikan dan lingkungan sekitar tempat tinggal sedangkan kondisi ekonomi orangtua yang dimaksud disini yaitu tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup, serta harta benda yang bernilai ekonomis.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seperti apakah kondisi sosial, kondisi ekonomi orangtua dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 ?
2. Adakah pengaruh kondisi sosial terhadap motivasi melanjutkan pendidikan

ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 ?

3. Adakah pengaruh kondisi ekonomi orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 ?
4. Adakah pengaruh kondisi sosial dan kondisi ekonomi orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

1.5 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi sosial, kondisi ekonomi orangtua, dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kondisi sosial orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kondisi ekonomi orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kondisi sosial dan kondisi ekonomi orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri dalam memperluas wawasan serta meningkatkan pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan.
2. Sebagai sumber informasi maupun wacana positif bagi SMA Negeri 17 Medan dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan motivasi siswa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi sehingga meningkatkan motivasi berprestasi siswa.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan.

THE
Character Building
UNIVERSITY